



Penerapan Strategi *Direct Reading Thinking Activity* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik MI/SD

Serly Fadila¹, Zulfahmi², Abdul Basit³

^{1,2,3} UIN Imam Bonjol Padang

email: ¹serlyfadila16@gmail.com, ²zulfahmi@uinib.ac.id, ³abdulbasit@uinib.ac.id

Submit: 28 November 2025

Diterima: 19 Desember 2025

Publish: 31 Desember 2025

Abstrak :Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik, sebab saat peserta didik diminta menjawab pertanyaan, peserta didik kembali membaca teks, tidak dapat menjawab tanpa melihat teks suatu cerita. Sehingga berdampak pada hasil belajar di SD N 49 Payakumbuh tahun ajaran 2023/2024. Tujuan dalam penulisan skripsi ini yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman menggunakan Strategi Pembelajaran *Direct Reading Thinking Activity* dan tanpa menggunakan Strategi Pembelajaran *Direct Reading Thinking Activity*. Teknik pengumpulan data digunakan dengan cara observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan SPSS 26. Berdasarkan uji hipotesis dengan SPSS versi 28 diperoleh α dalam dua sisi (2-tailed) sebesar $= <,001$ dengan dasar pengambilan keputusan apabila $\text{sig } \alpha < 0,04$ dan $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka diambil kesimpulan ($0,001 < 0,04$) bahwa hasil belajar peserta didik menggunakan strategi pembelajaran *direct reading thinking activity* lebih tinggi dari pada hasil belajar peserta didik yang tidak menggunakan strategi pembelajaran *direct reading thinking activity* (konvensional).

Kata kunci: Strategi *Direct Reading Thinking Activity*, Membaca Pemahaman, Peserta Didik MI/SD

Abstract: This research was motivated by the low reading comprehension skills of students, because when students were asked to answer questions, students returned to reading the text, unable to answer without looking at the text of a story. So it has an impact on learning outcomes at SD N 49 Payakumbuh for the 2023/2024 academic year. The aim of writing this thesis is to determine the difference in reading comprehension abilities using the *Direct Reading Thinking Activity Learning Strategy* and without using the *Direct Reading Thinking Activity Learning Strategy*. Data collection techniques are used by means of observation, tests and documentation. Data analysis techniques use normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests using SPSS 26. Based on hypothesis testing with SPSS version 28, α on two sides (2-tailed) is $= <,001$ with the basis for decision making if $\text{sig } \alpha < 0.04$ and $T \text{ count} > T \text{ table}$, then H_a is accepted and H_0 is rejected. So it was concluded ($0.001 < 0.04$) that the learning outcomes of students using the *direct reading thinking activity learning strategy* were higher than the learning outcomes of students who did not use the *direct reading thinking activity (conventional) learning strategy*.

Keywords : *Direct Reading Thinking Activity Strategy, Reading Comprehension, Elementary School Students*

PENDAHULUAN

Membaca penting untuk dikuasai peserta didik terutama di Sekolah Dasar, karena hampir sebagian besar kegiatan peserta didik melibatkan kegiatan membaca. Kemampuan membaca berkaitan dengan proses memahami dan memberi makna, memanfaatkan dengan tepat bahan bacaan yang dibaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan sehingga memiliki kemampuan lebih dari orang lain. Membaca dibagi menjadi beberapa jenis, namun kemampuan membaca pemahaman memerlukan perhatian lebih dalam proses pengembangannya terutama di sekolah dasar. Selain itu kemampuan membaca pemahaman memiliki tujuan supaya peserta didik dapat menemukan gagasan pokok, memahami isi dan informasi dalam bacaan dengan baik guna meningkatkan pengetahuan dan wawasannya (I Hermaningsih:1-6).

Kemampuan membaca pemahaman merupakan prasyarat dan kunci bagi peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai. Kemampuan membaca pemahaman berarti membaca untuk memahami bacaan yang merupakan representasi dari pikiran, ide, gagasan dan pendapat penulis (Kadek Mirasanty dkk, 2020:3). Farr mengatakan bahwa, *reading is the heart of education* yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil membacanya itu akan menjadi skemata baginya. Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami) (Faar:2021:61). Meskipun membaca merupakan hal yang sangat esensial dalam kehidupan, tetapi kondisi di lapangan menunjukkan hal lain.

Pada kenyataannya, beberapa cara yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca pemahaman peserta didik belum memperoleh hasil maksimal. Kualitas membaca di Indonesia masih jauh di bawah negara-negara lain. Itu terbukti dalam Maharani, dkk mengatakan bahwa penelitian UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) menyebutkan, Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah. Menurut data UNESCO 2012, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0, 001%. Artinya, dari 1, 000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca. Penyebab rendahnya membaca menurut data UNESCO ialah minat baca yang rendah, ketersediaan buku bacaan dan setiap tahun harus ada buku baru. (Maharani, 2018:45).

Sedangkan hasil studi PISA tahun 2018 yang dirilis oleh OECD menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik Indonesia dalam membaca, meraih skor rata-rata yakni 371 dengan rata-rata skor OECD yakni 487. Peserta didik Indonesia bagus di dalam mencari informasi tetapi lemah dalam memahami informasi. (Kemendikbud). Masalah mendasar rendahnya minat dan kemampuan membaca pemahaman siswa berhubungan dengan ketersediaan buku, faktor situasional dan pola asuh orang tua. Tidak semua siswa mendapatkan buku yang berkualitas dan sesuai dengan usia. Selain itu, faktor ekonomi dan rendahnya kesadaran orangtua untuk menyediakan buku di rumah, menyebabkan peserta didik tidak mendapatkan buku yang dibutuhkan.

Selain itu, ada beberapa hal yang menjadi penyebab rendahnya minat peserta didik untuk membaca buku diantaranya seperti sistem pembelajaran yang berjalan selama ini belum mampu memicu peserta didik agar memiliki minat baca dikarenakan pembelajaran yang monoton dan berpusat kepada pendidik. Jika permasalahan ini tidak di atasi maka tujuan pembelajaran belum tercapai. Lebih jauh lagi peringkat Indonesia dalam PISA rendah dan Indonesia tidak dapat bersaing dengan Negara lain. (S.Anjani, 2019: 77). Permasalahan ini tidak lepas dari penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan. Strategi pembelajaran adalah serangkaian perencanaan pendidikan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Maka berdasarkan hal tersebut dapat peneliti katakan bahwasanya salah satu penyebab kekeliruan dalam praktek pembelajaran selama ini adalah penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat digunakan pendidik dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk memperoleh minat baca dan meningkatkan penguasaan kompetensi dalam keterampilan membaca peserta didik diperlukan penggunaan model, metode, strategi, atau teknik yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. (Debyo, 2018:274). Menggunakan strategi pembelajaran yang tepat peserta didik mampu menguasai isi bacaan dengan baik, oleh sebab itu strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) adalah strategi pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk membuat prediksi tentang apa yang akan terjadi dalam suatu teks, mendorong anak-anak untuk berpikir tentang pesan teks. Dari berbagai strategi pembelajaran membaca,

peneliti memilih strategi pembelajaran DRTA, dikarenakan strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan penguasaan kompetensi dalam keterampilan membaca peserta didik dengan cara memfokuskan keterlibatan peserta didik dengan teks, siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca. Dengan demikian pemahaman peserta didik meningkat sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan.

Strategi pembelajaran DRTA menekankan kegiatan berpikir pada saat peserta didik membaca. Para peserta didik dilatih untuk memeriksa, membuat hipotesis, menemukan bukti, dan mengambil keputusan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan. Selain itu strategi pembelajaran ini dapat dilakukan untuk memperoleh kesenangan membaca pada peserta didik, karena dilaksanakan dalam pembelajaran berkelompok dan individual dengan menggunakan bahan bacaan berupa fiktif dan nonfiktif. Strategi *Direct Thingking Activity* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Menurut Russel G. Strategi Pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) memfokuskan keterlibatan peserta didik dengan teks, karena peserta didik memprediksi dan membuktikannya ketika peserta didik membaca.

Dalam pembelajaran membaca pemahaman, peserta didik dapat menemukan gagasan utama dalam teks. Dengan adanya prediksi dalam strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) peserta didik secara otomatis mempertanyakan pertanyaan mereka sendiri yang merupakan bagian dari proses pemahaman suatu teks. Peserta didik akan cermat dan berpikir kritis dalam membaca sehingga peserta didik memahami teks bacaan. Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan strategi *Direct Reading Thinkig activity* terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik MI/SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen, yang akan dieksperimenkan adalah strategi pembelajaran *Direct Reading Thinking Activity*. (Latipun, 2015:82) Desain Penelitian yang digunakan *Pretest-Posttes Control Group Design*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas sebagai sampel, kelas pertama sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran *Direct Reading Thinking Activity*, dan kelas kedua sebagai kelas kontrol dengan selain menggunakan strategi pembelajaran *Direct Reading Thinking Activity*. (Sugiyono, 2012: 112).

Penelitian dilaksanakan di SD N 49 Payakumbuh yang terletak di Jalan Singa Harau, Kelurahan Balai Panjang Kecamatan Payakumbuh Selatan, Kota Payakumbuh. Adapun alasan peneliti memilih melakukan penelitian di SD N 49 Payakumbuh adalah menurut pengamatan peneliti belum adanya implementasi penerapan strategi pembelajaran *Direct Reading Thinking Activity* terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik di sekolah tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin mengimplementasikan strategi pembelajaran *Direct Reading Thinking Activity* terhadap kemampuan membaca pemahaman di SD N 49 Payakumbuh.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V A dan B SD N 49 Payakumbuh yang berjumlah 36 peserta didik. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakter yang sama sehingga mewakili populasinya. Sampel penelitian ini yaitu kurang lebih 36 orang dari 2 kelas. Teknik sampling yang digunakan adalah cluster total sampling. Dimana peneliti mengambil dasar keputusan menggunakan seluruh sampel di kedua kelas yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas control. Teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, dan tes. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan meliputi tahap uji validitas, uji reliabilitas, dan indeks kesukaran soal, uji prasyarat dan uji hipotesis.

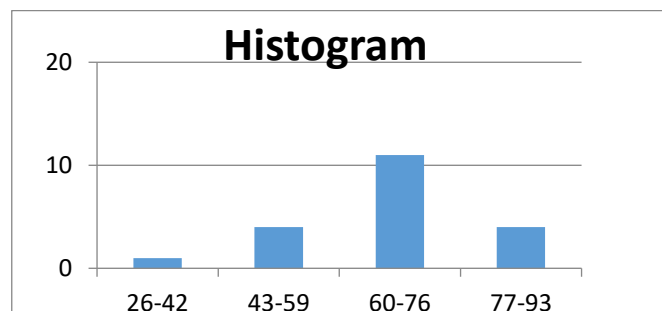
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang dihasilkan dari penelitian akan dianalisis. Analisis data untuk mengungkapkan bagaimana penerapan strategi *direct reading thinking activity* terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tanpa menggunakan strategi *direct reading thinking activity*. Keterampilan membaca pemahaman dianalisis berdasarkan soal tes yang telah dilakukan diakhir pembelajaran saat penelitian. Setelah melaksanakan tes, peneliti melakukan analisis hasil tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Pretest Kelas Eksperimen

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	77 – 93	4	20%
Tinggi	60 – 76	11	55%
Rendah	43 – 59	4	20%
Sangat rendah	26 – 42	1	5%
Jumlah		20	100%

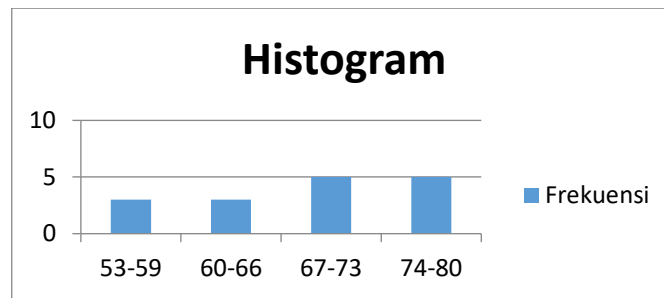


Grafik 1 Histogram Pre Test Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel terdapat subjek terdiri dari kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Jumlah peserta didik yang *memiliki* kategori nilai *pretest* sangat tinggi yaitu 3 orang ditaraf 15%, dikategori tinggi yaitu 7 orang dengan taraf 35%, dikategori rendah yaitu 9 orang dengan taraf 45%, dan dikategori sangat rendah yaitu 1 orang dengan taraf 5%. Ketika dilakukan penjumlahan nilai terdapat mean sebesar 65. Hasil ini jika diklasifikasikan dengan hasil *pretest* kelas eksperimen dapat dikatakan bahwa gambaran hasil *pre test* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VA SD N 49 Payakumbuh tergolong tinggi yaitu berkisar antara 60-76. Tetapi tetap tidak memenuhi KKM sekolah yaitu 70. Karena itu diperoleh kesimpulan, rata-rata gambaran pre test hasil test kelas eksperimen mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V A di SD N 49 Payakumbuh berada pada kategori tinggi. Untuk lebih mudah membandingkan distribusi tersebut, dapat digambarkan dalam histogram berikut.

Tabel 2. Penilaian Prettest Kelas Kontrol

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	74 – 80	5	31, 25 %
Tinggi	67 – 73	5	31, 25 %
Rendah	60 – 66	3	18, 75 %
Sangat rendah	53 – 59	3	18, 75 %
Jumlah		16	100 %

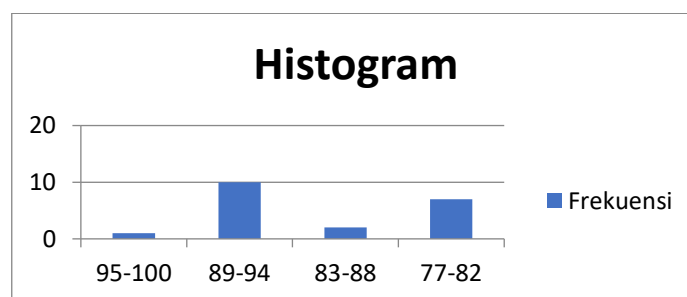


Grafik 2 Histogram Pre Test Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel terdapat subjek terdiri dari kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Jumlah peserta didik yang memiliki kategori nilai *pretest* sangat tinggi yaitu 5 orang ditaraf 31, 25%, dikategori tinggi yaitu 5 orang dengan taraf 31, 25%, dikategori rendah yaitu 3 orang dengan taraf 18, 75%, dan dikategori sangat rendah yaitu 3 orang dengan taraf 18, 75%. Ketika dilakukan penjumlahan nilai terdapat mean sebesar 68, 6. Hasil ini jika diklasifikasikan dengan hasil *pretest* kelas kontrol dapat dikatakan bahwa gambaran hasil *pre test* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V B SD N 49 Payakumbuh tergolong tinggi yaitu berkisar antara 67-73. Tetapi tetap tidak memenuhi KKM sekolah yaitu 70. Karena itu diperoleh kesimpulan, rata- rata gambaran pre test hasil test kelas kontrol mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V B di SD N 49 Payakumbuh berada pada kategori tinggi

Tabel 3. Penilaian *Posttest* Kelas Eksperimen

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	95 – 100	1	5 %
Tinggi	89 – 94	10	50 %
Rendah	83 – 88	2	10 %
Sangat rendah	77 – 82	7	35 %
Jumlah		20	100 %

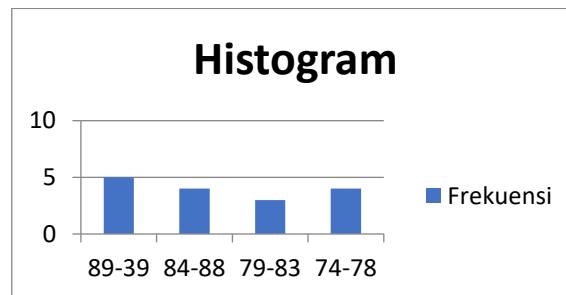


Grafik 3 Histogram Post Test Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen

Berdasarkan dari data yang ditampilkan pada tabel terdapat subjek terdiri dari kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Jumlah peserta didik yang memiliki kategori nilai *pretest* sangat tinggi yaitu 1 orang ditaraf 5%, dikategori tinggi yaitu 10 orang dengan taraf 50%, dikategori rendah yaitu 2 orang dengan taraf 10%, dan dikategori sangat rendah yaitu 7 orang dengan taraf 35%. Ketika dilakukan penjumlahan nilai terdapat mean sebesar 88, 2. Hasil ini jika diklasifikasikan dengan hasil *posttest* kelas eksperimen dapat dikatakan bahwa gambaran hasil *posttest* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VA SD N 49 Payakumbuh tergolong tinggi yaitu berkisar antara 89-94. Berdasarkan hal tersebut dijelaskan, rata-rata gambaran Tes akhir kelas eksperimen mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD N Payakumbuh berada pada kategori tinggi.

Tabel 4. Penilaian *Posttest* Kelas Kontrol

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	89 – 93	5	31, 25 %
Tinggi	84 – 88	4	25 %
Rendah	79 – 83	3	18, 75 %
Sangat rendah	74 – 78	4	25 %
Jumlah		16	100 %

**Grafik 4 Histogram Post Test Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen**

Sehubungan dari data yang ditampilkan pada tabel terdapat subjek terdiri dari kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Jumlah peserta didik yang memiliki kategori nilai *pretest* sangat tinggi yaitu 5 orang ditaraf 31, 25%, dikategori tinggi yaitu 4 orang dengan taraf 25%, dikategori rendah yaitu 3 orang dengan taraf 18, 75%, dan dikategori sangat rendah yaitu 4 orang dengan taraf 25%. Ketika dilakukan penjumlahan nilai terdapat mean sebesar 84, 6. Hasil ini jika diklasifikasikan dengan hasil *posttest* kelas kontrol dapat dikatakan bahwa gambaran hasil *posttest* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VA SD N 49 Payakumbuh tergolong tinggi yaitu berkisar antara 82-87. Berdasarkan hal tersebut dijelaskan, rata-rata gambaran post test kelas kontrol mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD N 49 Payakumbuh berada pada kategori tinggi.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis *Posttest***Group Statistics**

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Ngain	kelas eksperimen	20	. 6315	. 22273	. 04980
	kelas kontrol	16	. 4837	. 19945	. 04986

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Ngain	Equal variances assumed	. 636	. 431	2. 071	34	. 046	. 14779	. 07137	. 00276	. 29282
	Equal variances not assumed			2. 097	33. 520	. 044	. 14779	. 07047	. 00449	. 29109

Pengujian Berdasarkan uji t dengan SPSS versi 26 atau hasil analisis diperoleh α dalam dua sisi atau sig (2-tailed) sebesar = 0, 04 dengan dasar pengambilan keputusan apabila $\alpha < 0, 05$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa (0, 04 < 0, 05). Hal ini berarti H_0 yang berbunyi tidak dapat perbedaan tes kemampuan membaca pemahaman peserta didik menggunakan strategi pembelajaran *direct reading thinking* di tolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara yang menggunakan strategi pembelajaran *direct reading thinking* dengan yang tidak menggunakan strategi pembelajaran *direct reading thinking*, dapat disimpulkan bahwa hasil tes kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran *direct reading thinking* terdapat perbedaan terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik dengan yang tidak menggunakan strategi pembelajaran *direct reading thinking* atau strategi pembelajaran kooperatif.

Sehingga dengan hasil analisis uji T yang dilakukan pada software SPSS versi 28 diperoleh rata-rata sampel 0, 4869 dengan standar error = 0, 24251. Nilai T hitung = 2, 732 sedangkan nilai df 26 yaitu 2, 056, nilai $p(t) = 0, 011$ dan Confidence Interval Difference Lower sebesar 0, 00276 dan Upper 0, 29282. Sehingga $\alpha < 0, 05$ yaitu 0, 04 artinya 0, 04 < 0, 05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu 2, 071 > 2, 05553 artinya H_a yang mengatakan terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman dengan model multiliterasi dan H_0 ditolak. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa menggunakan model multiliterasi terdapat perbedaan terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Pembahasan

Penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran *Direct Reading Thinking Activity* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 49 Payakumbuh memiliki hasil yang berbeda. Berdasarkan uraian hasil dan analisis data serta pengamatan selama penelitian, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran pada kelas eksperimen peserta didik lebih aktif dan memahami tentang teks bacaan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan dibandingkan kelas kontrol, di kelas eksperimen peserta didik lebih aktif dengan teks dan bisa berdiskusi dengan baik bersama temannya mengenai materi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi dan fiksi sehingga mampu menjawab soal-soal yang diberikan daripada kelas kontrol. Hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen pembelajaran dilakukan menggunakan Strategi Pembelajaran *Direct Reading Thinking Activity* yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif dengan teks, bisa memprediksi gambaran keseluruhan teks dan mengembangkan potensi pengetahuan peserta didik sehingga bisa menerka atau memprediksi suatu teks bacaan dengan baik. Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Wina Sanjaya, 2010:126).

Berkaitan dengan terjadinya perbedaan hasil pada penelitian dikarenakan tindakan atau treatment yang diberikan berbeda. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Direct Reading Thinking Activity* pada kelas eksperimen sedangkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran cooperative pada kelas kontrol. Pembelajaran melalui *strategi Direct Reading Thinking Activity* merupakan salah satu perencanaan pembelajaran yang memandu peserta didik melalui membaca, membuat prediksi, membaca ulang, dan menginformasikan atau menyesuaikan kembali prediksi. Strategi ini membantu peserta didik dalam pengembangan pemahaman bacaan (Farida Rahim, 2012: 47).

Strategi ini cukup efektif untuk dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik, mengembangkan keterampilan peserta didik dalam menyamakan pendapat maupun menuangkan wawasan dan pengetahuan sehingga menciptakan pembelajaran yang bermakna, aktif, kreatif dan diminati peserta didik. Maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Dalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran ini pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran berlangsung ada di tiga sintaks strategi pembelajaran *Direct Reading Thinking Activity*. Tahap prabaca, tahap aktivitas membaca, dan tahap pasca membaca. Dalam proses nya pendidik membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, kemudian pendidik akan menuliskan judul cerita sebuah teks fiksi atau non fiksi di depan kelas. Setelah itu pendidik akan menanyakan kepada peserta didik kira-kira dari judul teks tersebut prediksi tentang cerita dari teks tersebut membahas mengenai apa. Peserta didik membuat prediksi. Pendidik memberikan gambar-gambar yang mendukung cerita tersebut dan meminta peserta didik kembali menerka peristiwa apa saja yang terjadi pada gambar. Setelah peserta didik melihat gambar dan membuat prediksi, pendidik meminta peserta didik untuk membaca teks 2 paragraf saja. Kemudian barulah peserta didik diminta untuk mencocokkan antara prediksi dengan isi teks apakah benar atau salah. Lalu mengulang tahapan 1-4 untuk menyelesaikan membaca sebuah teks. Jika salah maka pendidik bersama peserta didik akan mendiskusikan mana jawaban yang tidak tepat.

Dalam hal ini peserta didik dapat mengerahkan semua kemampuannya dalam menerka sebuah jawaban yang dibarengi dengan pengetahuan yang telah dimilikinya, keaktifan peserta didik dalam teks akan membuat peserta didik cepat paham makna keseluruhan dari sebuah teks. Melalui strategi pembelajaran *Direct Reading Thinking Activity* dapat dikatakan pembelajaran yang unik dan menarik dalam mempelajari sebuah teks. Karena biasanya peserta didik hanya membaca saja tanpa tau apa saja makna keseluruhan teks. Dengan adanya teknik membaca *Direct Reading Thinking Activity* ini memberikan pengalaman baru kepada peserta didik saat melakukan kegiatan membaca. Dengan adanya pengalaman baru yang tentunya menarik minat peserta didik dalam membaca, tentunya akan membuat peserta didik memiliki kemampuan yang baik dalam membaca pemahaman nantinya. Kelas yang menggunakan strategi pembelajaran *Direct Reading Thinking Activity* lebih bagus dari pada menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Karena pada saat penerapan strategi pembelajaran *Direct Reading Thinking Activity* peserta didik menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam kegiatan membaca teks juga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dalam menyampaikan pendapat dan pengetahuan yang dimiliki saat diminta memprediksi sebuah teks, selain itu juga menambah keterampilan kerjasama peserta didik karena saling bertukar pikiran saat memprediksi suatu teks.

Dilihat dari tes akhir, ditemukan tes hasil kemampuan membaca pemahaman berupa soal tes peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi *Direct Reading Thinking Activity* lebih baik dari pada hasil tes kemampuan membaca pemahaman berupa soal tes Bahasa Indonesia peserta didik yang menerapkan strategi pembelajaran kooperatif. Membaca pemahaman adalah keterampilan membaca untuk memaknai teks lebih dalam.

Perbedaan kemampuan membaca pemahaman tidak terlalu signifikan baik itu dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol, terjadi peningkatan yang tidak terlalu jauh dari rata-rata akhir tes. Dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Kelas eksperimen rata-rata adalah 88, 2 sementara kelas kontrol 84, 06 dan kelas eksperimen nilai tertinggi adalah 100 pada kelas kontrol adalah 93, sedangkan pada kelas eksperimen nilai terendah adalah 53 pada kelas kontrol adalah 27. Hasil tes kemampuan membaca pemahaman peserta didik di post test kelas eksperimen peserta didik yang mencapai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia jumlah ketuntasannya sebanyak 12 orang dengan persentase 60% sedangkan pada kelas kontrol 9 orang dengan persentase 56, 25%.

Dari hasil persentase ketuntasan tersebut dapat dibandingkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terlalu signifikan akan tetapi perbedaan kemampuan membaca pemahaman dari kedua kelas tersebut memang ada.

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SDN 49 Payakumbuh terlihat bahwa penerapan strategi pembelajaran *Direct Reading Thinking Activity* bisa membuat hal yang positif untuk pemahaman peserta didik dalam membaca teks bacaan peserta didik selama pembelajaran terjadi. Pada hasil penelitian pada kelas eksperimen terjadi peningkatan yang ditekankan pada ranah kognitif, terlihat bahwa hasil test kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada kelas eksperimen ada peningkatan. Berbeda halnya dengan kelas kontrol, ketika pendidik menerangkan materi pelajaran dan menjelaskan berdasarkan contoh yang sesuai dengan materi kemudian meminta peserta didik untuk menyimpulkan, namun hanya beberapa orang peserta didik yang bisa menyimpulkan materi pelajaran. Bertitik tolak dari pemaparan di atas diperoleh kesimpulan yaitu pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran *Direct Reading Thinking Activity* memberikan perbedaan terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN 49 Payakumbuh. Akan tetapi penggunaan strategi pembelajaran *Direct Reading Thinking Activity* dapat dipergunakan kedepannya untuk memvariasikan strategi dalam pembelajaran agar menciptakan suasana bagi peserta didik lebih memahami bacaan, aktif dan tidak membosankan dalam pembelajaran, khususnya agar peneliti berikutnya bisa diperbaiki lagi dan dapat melanjutkan penelitian ini menjadi lebih baik lagi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dikelas V SDN 49 Payakumbuh dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman yang menggunakan strategi pembelajaran *Direct Reading Thinking Activity* lebih baik dari pada kemampuan membaca pemahaman yang tidak menggunakan strategi pembelajaran *Direct Reading Thinking Activity* dan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Direct Reading Thinking Activity* kemampuan membaca pemahaman peserta didik dapat meningkat. Dilihat dari rata-rata kelas eksperimen menggunakan model multiliterasi meningkat dari 65 menjadi 88, 2. sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional meningkat dari 68, 6 menjadi 84. Perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilakukan penelitian pada peserta didik kelas V SDN 49 Payakumbuh, Berdasarkan hasil analisis uji T yang dilakukan pada software SPSS versi 28 maka diperoleh $Sig < 0,05$ yaitu 0,04 artinya $0,04 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,732 > 2,05553$ artinya H_a yang mengatakan terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman dengan strategi pembelajaran *Direct Reading Thinking Activity* dan H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman peserta didik menggunakan strategi pembelajaran *Direct Reading Thinking Activity* dengan yang tidak menggunakan strategi pembelajaran *Direct Reading Thinking Activity*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2016. Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama.
- Abidin, Y, dkk. 2014 Perekayasa Pembelajaran Literasi Berbasis Konsep Multiliterasi, Integratif, dan Berdiferensiasi (MID) di Sekolah Dasar Laporan Penelitian Hibah Bersaing. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung

- Agustina, Yusi. Pengaruh *Strategi Directed Reading Thinking Activity* (drta) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V di SD Negeri Bontoramba Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Vsd gugus ii kuta utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74-83.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-44.
- Bariska, Hanif Fikri. "Penerapan Strategi Direct Reading Thinking Activity (DRTA) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V." *Jurnal Penelitian Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar* 1. 2 (2013): H 3
- Debyo, L. D., Putra, D. K. N., & Putra, I. K. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Directed Reading Thingking Activity Terhadap Keterampilan Membaca. *International Journal of Elementary Education*, 2(3), 273-280.
- Evita Krismonika, "Pengaruh Strategi DRTA Terhadap Kemampuan Membaca," *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 2* (2020): 322
- Farida Rahim. 2019. Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar. (Jakarta: Bumi Aksara
- Guntur, T. H. (2008). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. *Edisi revisi. Angkasa: Bandung*.
- Hidayana, S., Pateda, L., & Pautina, A. R. (2021). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)*, 2(1), 58-81.
- I Wayan Radiarta Wiguna, "Pengaruh Strategi DRTA (Directed Reading Thinking Activity) Terhadap Hasil Belajar Membaca Intensif Siswa Kelas IV Semester I SDN Gugus Belantih Kecamatan Kintamani Tahun Pelajaran 2013/2014," *Jurnal Mimbar Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* 2, no. 1 (2014)
- I Herminingsih, Hartono, dan Karsono, "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode Preview, Questions, Reflect, Read, Recite, Review (PQ4R) pada Peserta Didik Sekolah Dasar di Surakarta", *J Didaktika Dwija Indria* 8, no. 3 (2020)
- Jaenudin, dkk. Penerapan Model Multiliterasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. (In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan. Vol. 1, 2019
- Karismanto. 2003. Teknik Model dan Strategi Pembelajaran dalam Matematika. Yogyakarta
- Latipun. 2015. "Psikologi Eksperimen Edisi Kedua". Malang: UMM Press.
- Maharani dkk. 2017. Minat Baca Anak-Anak Di Kampoenng Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* (Vol 3, No 1)
- Md Sumantri Putu Novita Adi Kartika Putri, Ni wayan Arini, "Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Berbantuan Media Flip Chart Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2019): 161.
- MT. Hartono Ikhsan dan Panji Maulana, "Efektivitas Strategi Directed Reading Thinking Activity Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Edukasi* Sebelas April 1, no. 1 (2017). h. 93
- Ni Nyoman Gaminah Kadek Gustini Mirasanthi, Made Suarjan, "Analisis Kemampuan Siswa Membaca Pemahaman Pada Wacana Narasi Kelas V SD Negri 1 Penarukan," *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 4, no. 1 (2016)

- Putri, P. N. A. K., Arini, N. W., & Sumantri, M. (2019). Pengaruh strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) berbantuan media flip chart terhadap keterampilan membaca pemahaman. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 158-166.
- S. Anjani, N. Dantes, G. Artawan, "Pengaruh Implentasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara", (PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia), 2019 H 77
- Sanjaya Wina. 2013. "Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur". Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Sardiman
- Satrianti, S., Said, I., & Munirah, M. (2020). Pengaruh Directed Reading Thinking Activity Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(1), 27-40.
- Sugiyono. 2014. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta. 2014
- Tantri, Ade Asih Susiari. "Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman." *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi* 2. 1 (2017).
- Tusfiana, I. A., & Tryanasari, D. (2020). Kesulitan membaca pemahaman siswa SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 78-85
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201.
- Virgi Setia Budi. Pengaruh Tipe Cooperative Script Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas V Sekolah Dasar. Pontianak: FKIP/PGSD/Universitas Tanjungpura Pontianak, 2019
- Wawan Priyanto Eka Lutfiana, Mudzanatun, "Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Dalam Menemukan Kalimat Utama Di SDN MRANGGEN 2," *Dinamika Pendidikan* XXII, no. 2 (2017).
- Wahyuningsih Rahayu, Model pembelajaran Komeks Bermuatan nilai-nilai Pendidikan Berkarakter Aspek Membaca Intensif di SD. (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 18-19.
- Yessy Nur Endah Sary. 2018. "Evaluasi Pendidikan". (Sleman: Deepublish)